

BAB III
DESKRIPSI FONETIS UJARAN ANAK *DOWN SYNDROME*
SEBELUM DAN SESUDAH TERAPI BICARA
SDLB/CI ALPA KUMARA WARDHANA I SURABAYA

3.1 Proses Berbicara

Otak kita mempunyai peran penting dalam mengendalikan proses berbicara dan berbahasa. Otak kita terbagi menjadi dua bagian, yaitu otak kiri (hemisfer kiri) dan otak kanan (hemisfer kanan). Hemisfer kiri merupakan bagian otak yang mendominasi pusat bicara. Pada hemisfer kiri terdapat area-area yang mengendalikan proses berbicara dan berbahasa, yaitu area yang berfungsi untuk menerima rangsangan visual (lobus oksipitalis/ korteks visual), auditoris (girus Heschl/ korteks auditoris), area yang berfungsi sebagai sensorik (area Wernicke) atau memahami pesan yang masuk, dan area yang berfungsi sebagai pengendali motorik bicara (area Broca) misalnya, menggerakkan alat-alat artikulasi, tangan, kepala, dan sebagainya.

Kemampuan berbicara dan berbahasa melibatkan area-area tersebut. Kemampuan berbicara melibatkan area Broca yang bertugas mengendalikan motorik organ bicara, yaitu alat-alat artikulasi (bibir, rahang, lidah, dan sebagainya). Kemampuan repetisi (mengulang) melibatkan area lain, yaitu area auditoris atau visual (tergantung dari apa yang diterima, berupa bunyi atau tulisan), area Wernicke, dan area Broca.

Secara garis besar, proses berbicara yaitu dari menerima pesan (berupa bunyi bahasa) sampai memberikan reaksi (berupa bunyi bahasa). Proses bicara dalam penelitian ini mencakup berbicara, memahami, menamai, dan mengulang. Proses tersebut dimulai dari menerima gambar dengan alat visual (mata) atau menerima bunyi bahasa dengan alat pendengaran (telinga) lalu diproses di area Wernicke. Pesan tersebut dicerna dan diteruskan melalui fasikulus arkuatus menuju area Broca. Area Broca yang kemudian mengendalikan alat-alat motorik.

Proses berbicara tersebut selain berlaku untuk anak normal juga berlaku untuk anak *down syndrome*. Melibatkan area-area pusat bahasa (korteks visual, korteks auditoris, area Wernicke, area Broca), alat-alat artikulasi (pita suara, bibir, lidah, rahang, dan alat artikulasi yang lain), dengan membentuk bunyi-bunyi bahasa (misalnya, fonem vokal, konsonan, kata, dan kalimat). Alat-alat artikulasi berfungsi membuat bunyi vokal dan konsonan yang dirangkai sehingga dapat bermakna.

Hal yang membedakan proses berbicara anak normal dengan anak *down syndrome* adalah hasil proses berbicara tersebut karena kemampuan intelegensi dan kondisi alat artikulasi yang berbeda. Alat-alat artikulasi yang berbeda misalnya, pada alat pendengaran, rahang yang kaku, volume lidah yang berbeda dengan anak normal, adanya kelainan jantung sehingga pernafasan tidak teratur jika beraktivitas. Kondisi gigi atas ataupun bawah anak *down syndrome* seringkali rusak. Kerusakan tersebut biasanya karena bawaan, kurangnya zat kapur, dan perawatan yang tidak teratur.

Hasil proses bicara dapat berbeda-beda baik secara kuantitas, misalnya jumlah kata yang diucapkan dan secara kualitas, misalnya fonem /b/ pada kata /badak/ akan diucapkan jauh berbeda dengan anak normal dan antara anak *down syndrome* sendiri juga berbeda-beda. Anak *down syndrome* setingkat SDLB seharusnya minimal dapat mengucapkan /badak/ dengan [b^d^k] atau [^d^k], awalnya mengucapkan bunyi yang tidak jelas atau hanya bunyi vokal [^:]. Proses bicara tidak hanya melibatkan lidah saja seperti yang ada pada vokal kardinal tetapi juga bibir, gigi, langit-langit, dan alat artikulasi lain untuk menghasilkan bunyi konsonan.

Pada masalah ini perlu adanya terapi bicara untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak *down syndrome*. Kemampuan berbicara dapat dilihat dengan kemampuannya mengucapkan fonem dalam bentuk kata.

3.2 Deskripsi Fonetis Kemampuan Berbicara Kelompok A

Kemampuan berbicara kelompok A (lihat tabel 3 dan tabel 4) dibagi menjadi dua bagian, kemampuan berbicara pertama yaitu dengan penamaan (menamai dengan kemampuan sendiri) dan kedua dengan bantuan, yaitu pemancingan (elisitasi) dan repetisi. Sebagian besar, kemampuan bicaranya didominasi dengan metode bantuan karena belum mampu mengucapkan benda atau gambar dengan kemampuan sendiri. Metode bantuan yang banyak digunakan yaitu metode bantuan dengan repetisi karena kelompok A belum mampu mengucapkan kata-kata tersebut sendiri. Alat-alat artikulasinya masih tergolong kaku karena kurangnya terapi bicara yang diterima.

Dari 75 kata pada tabel ada 25 kata yang dapat diucapkan, dengan rincian dua kata diucapkan sendiri (penamaan) (lihat tabel 3) dan satu kata diucapkan oleh dua anggota. Kata yang lain, diucapkan oleh satu anak. 23 kata yang lain diucapkan dengan bantuan (kemampuan berbicara dengan pemancingan dan kemampuan berbicara dengan repetisi).

3.2.1 Deskripsi Fonetis Kemampuan Berbicara Dengan Metode Penamaan

Pada tabel 3, terdapat dua kata yang mampu diucapkan kelompok A. Kata /mobil/ diucapkan oleh dua anggota, yaitu A1 dan A4. A1 mengucapkan lebih baik dibandingkan A4. A4 mempunyai kesulitan mengucapkan fonem /m/ dan /l/ dalam bentuk kata. A1 hanya kesulitan mengucapkan fonem /l/ pada akhir kata. Pada kata /makan/. A1 cenderung menggunakan Bahasa Jawa dibandingkan Bahasa Indonesia karena menggunakan [m^ʌʔm].

Tabel 3 Tabel Deskripsi Fonetis Kelompok A dengan Penamaan

No	Kata	Kelompok A			
		1	2	3	4
1	/mobil/	[mɔbl]	-	-	[^ʔ ɔbl]
2	/makan/	[m ^ʌ ʔm]	-	-	-

A2 dan A3, sama sekali belum dapat mengucapkan kedua kata tersebut, dan A4 belum dapat mengucapkan kata /makan/. Kelompok A lebih banyak mengucapkan kata dengan kemampuan repetisi. Bantuan dengan memberikan fitur benda belum mampu membantu pengucapannya. Kelompok A

hanya mampu mengucapkan dengan repetisi dan sebagian besar secara persuku kata.

Kelompok A lebih banyak mengucapkan kata dengan kemampuan repetisi karena latihan-latihan bicara yang diberikan belum maksimal. Mereka tidak mendapatkan terapi bicara seperti yang didapat kelompok B. Kelompok B mendapat terapi bicara dengan teratur dan dengan jangka waktu yang sudah ditentukan ahli terapi. Kelompok A merupakan kelompok yang belum diterapi sesuai terapi untuk anak *down syndrome*.

3.2.2 Deskripsi Fonetis Kemampuan Berbicara Dengan Metode Bantuan (Pemancingan/ Elisitasi dan Repetisi)

Telah dijelaskan di atas, kelompok A belum mampu mengucapkan kata dengan menamai benda atau gambar karena kelainan pada alat-alat artikulasi dan memori yang lemah, misalnya mengingat bunyi atau suara. Aspek lain yang menyebabkan belum mempunyai kelompok A mengucapkan kata-kata tersebut karena kurangnya terapi bicara yang diberikan pada kelompok A. Kelompok A mampu mengenali benda tetapi tidak mampu menamainya. Kelompok A cenderung mengulang kata (repetisi), walaupun sebagian besar dianggap belum mampu berbicara karena dari 75 kata yang ada dan hanya mampu mengucapkan 23 kata dengan dua metode pengucapan (dengan menamai dan dengan bantuan repetisi). Hanya ada 11 kata yang diucapkan oleh dua anggota, dan 12 kata diucapkan oleh satu anggota (lihat tabel 4).

Tabel 4 Deskripsi Fonetis Kelompok A dengan Bantuan Repetisi

No	Kata	Kelompok A			
		1	2	3	4
1.	/anjing/	[kɪkɪʔ]	-	-	[ʔʌʲiŋ]
2.	/mata/	[tʌ]	-	-	[mʌtcʌ]
3.	/ikan/	[ʔic ^h ʌ]	-	-	[ʔicʌ]
4.	/baju/	-	-	-	[bʌtju]
5.	/es/	-	-	-	[ʔeʲ]
6.	/sate/	[ʔʌjieʲ]	-	-	[cʌcl]
7.	/mobil/	-	[blʔ]	[bʌ:]	-
8.	/toko/	[tutu]	-	-	[ʔo]
9.	/badak/	-	-	-	[bʌdʌ]
10.	/kambing/	-	-	-	[ʔʌmbɪ]
11.	/becak/	[eʲcʌʔ]	-	-	[meʲcʌʔ]
12.	/gigi/	[gi:]	-	-	[ʔiʔiʲ]
13.	/gajah/	[ʔʌʲʌ ^h]	-	-	[hʌjʌ ^h]
14.	/lidah/	[ijʌ ^h]	-	-	-
15.	/balon/	-	-	-	[bʌɔ ^w]

16.	/apel/	-	-	-	[[?] ∧pe]
17.	/makan/	-	-	-	[[?] ∧c∧n]
18.	/nasi/	-	-	-	[n∧i ^h]
19.	/kucing/	-	-	-	[kU]
20.	/pisang/	[[?] ic∧n]	-	-	[mic∧n]
21.	/koran/	-	-	-	[kɔ]
22.	/air/	-	-	-	[[?] ∧ ^y n]
23.	/susu/	[cucu]	-	-	[cucu]

Tabel 4 menjelaskan kemampuan berbicara kelompok A dengan metode bantuan, yaitu pemancingan dan repetisi. Sebagian besar kemampuan kelompok A merupakan kemampuan berbicara dengan bantuan repetisi dalam mengucapkan kata atau menamai benda dan gambar. A2 mengucapkan satu kata, yaitu kata /mobil/ dengan [bi[?]] dan A3 mengucapkan dengan [b∧:].

Kelompok A mampu mengucapkan kata secara keseluruhan tanpa memperhatikan fonem yang seharusnya diucapkan. Misalnya, [kiki[?]] dari kata /anjing/, [c∧ci] dari kata /sate/, [tutu] dan [[?]o] dari kata /toko/, [jiij∧^h] dari kata /lidah/, [b∧ɔ^w] dari kata /balon/, [[?]∧pe] dari kata /apel/, [[?]∧c∧n] dari kata /makan/, [kU] dari kata /kucing/, [[?]ic∧n] dan [mic∧n] dari kata /pisang/, [kɔ] dari

kata /koran/, [^ʔʌ^yn] dari kata /air/, [cucu] dari kata /susu/. Setiap kata pada tabel merupakan kata yang telah ditentukan berdasarkan fonem-fonem tetapi pengucapan

Kemampuan berbicara kelompok A mengucapkan kata sesuai fonem yang telah ditentukan hanya sekitar lima dan sepuluh kata, yaitu A1 dan A4. Misalnya, [^ʔʌ^yij] dari kata /anjing/, [tʌ] dan [mʌtcʌ] dari kata /mata/, [^ʔic^hʌ] dan [^ʔicʌ] dari kata /ikan/, [bʌtju] dari kata /baju/. Fonem /a/ pada kata /anjing/ dapat diucapkan A4 sedangkan A1 justru mengucapkan /anjing/ dengan bahasa Jawa [kiri^ʔ]. Fonem /a/ pada posisi akhir pada kata /mata/ diucapkan dengan jelas pula, hanya saja A1 mengucapkan satu suku kata dengan [tʌ]. A2 dan A3 belum mampu mengucapkan fonem dalam bentuk kata yang telah ditentukan.

Tabel 4.1 Deskripsi Fonetis dari Fonem yang Sulit Diucapkan dengan Bantuan Repetisi

Kata	Posisi Fonem	Kelompok A			
		1	2	3	4
/anjing/	depan	[kikl ^ʔ]	T	T	R (tabel 4)
/lidah/	depan	[jijʌ ^h]	T	T	T
/makan/	depan	-	T	T	[^ʔ ʌcʌn]
/pisang/	depan	[^ʔ icʌn]	T	T	[micʌn]
/susu/	depan	[cucu]	T	T	[cucu]

/mobil/	tengah	S (tabel 3)	[bIʔ]	[bʌ:]	S (tabel 3)
/gigi/	tengah	[gi:]	T	T	[ʔiʔʔ]
/ba/on/	tengah	T	T	T	[bʌɔʷ]
/koran/	tengah	T	T	T	[kɔ]
/sate/	belakang	[ʔʌjieʷ]	T	T	[cʌcl]
/toko/	belakang	[tutu]	T	T	[ʔo]
/apel/	belakang	T	T	T	[ʔʌpe]
/kucing/	belakang	T	T	T	[kU]
/air/	belakang	T	T	T	[ʔʌʷn]

Terdapat tanda “R (tabel 4)” menjelaskan kata tersebut merupakan hasil repetisi dan dapat dilihat pada tabel 4. Tanda “T” menjelaskan anggota kelompok A tidak mampu mengucapkan bunyi bahasa.

Kelompok A sebagian besar belum mampu mengucapkan fonem tertentu pada kata yang telah ditentukan. A1 mempunyai kesulitan mengucapkan pada fonem posisi depan, yaitu fonem /a/ pada kata /anjing/ diucapkan [klkIʔ], /l/ pada kata /lidah/ diucapkan [jijʌʰ], /p/ pada kata /pisang/ diucapkan [ʔicʌn], dan /s/ pada kata /susu/ diucapkan [cucu]. Fonem posisi tengah, yaitu fonem /g/ pada kata /gigi/ diucapkan [gi:]. Fonem posisi belakang, yaitu fonem /e/ pada kata /sate/ diucapkan [ʔʌjieʷ], /o/ pada kata /toko/ diucapkan [tutu].

A2 dan A3 belum mampu mengucapkan bunyi-bunyi bahasa tersebut berbeda dengan A4 yang lebih mampu mengucapkan kata dengan bantuan repetisi. Seperti halnya A1, A4 mempunyai kesulitan dalam mengucapkan beberapa fonem tertentu sesuai kata-kata tersebut. Kesulitan A4 mengucapkan fonem posisi depan dapat dilihat pada fonem /m/ pada kata /makan/ yang diucapkan dengan [[?]ʌcʌn], /p/ pada kata /pisang/ diucapkan [micʌn], /s/ pada kata /susu/ diucapkan [cucu]. Fonem posisi tengah, yaitu fonem /g/ pada kata /gigi/ diucapkan [[?]i[?]i[?]], /l/ pada kata /balon/ diucapkan [bʌɔ^w], /r/ pada kata /koran/ diucapkan [kɔ]. Fonem posisi belakang, yaitu fonem /e/ pada kata /sate/ diucapkan [cʌci], /o/ pada kata /toko/ diucapkan [[?]o], /l/ pada kata /apel/ diucapkan [[?]ʌpe], /ng/ pada kata /kucing/ diucapkan [kU], /r/ pada kata /air/ diucapkan [[?]ʌ^yn].

A4 mampu mengucapkan lebih banyak bunyi bahasa tetapi mempunyai kesulitan lebih banyak karena belum mampu berbicara dengan baik. Kesulitan tersebut membuat A4 belum dapat mengucapkan bunyi-bunyi bahasa walaupun telah dibantu dengan repetisi. Sama halnya dengan yang dialami A1, A2, dan A3. Kesulitan mengucapkan fonem lebih sedikit tetapi jumlah kata yang diucapkan memang sedikit jumlahnya.

Penjelasan di atas membuktikan bahwa tidak semua fonem vokal dapat diucapkan kelompok A. Sebagian besar kata-kata pada tabel belum mampu diucapkan oleh kelompok A. Kelompok A kesulitan mengucapkan fonem vokal dan konsonan dalam bentuk kata. Hal tersebut tergantung pada pengenalan kelompok A terhadap benda atau gambar (dalam bentuk kata) dan posisi fonem yang terdapat dalam kata, misalnya fonem vokal di depan, tengah, dan belakang.

Fonem /m/ kata /*makan*/ belum dapat diucapkan oleh A4 (yaitu, [ʔ^hc^hn]), sedangkan kata /*pisang*/ justru diucapkan dengan fonem /m/ di depan, yaitu dengan [mic^hn]. Begitu juga dengan fonem /m/ pada kata /*matu*/ diucapkan dengan jelas oleh A4. Pengucapan yang berbeda-beda ini menjelaskan tidak adanya pengucapan secara terus menerus (latihan yang tidak konsisten) dan A4 tidak terbiasa mengucapkan kata tersebut. Posisi fonem konsonan, misalnya pada kata /*badak*/, hanya A4 yang mampu mengucapkan kata dan fonem /b/. A1, A2, dan A3 belum mampu mengucapkannya.

Pengucapan A4 dengan [m^htc^h] lebih mempunyai kemiripan ucapan dari kata /*mata*/ dibandingkan A1 dengan [t^h]. A4 lebih mempunyai kemampuan repetisi lebih baik dibandingkan A1, A2, dan A3. Pengucapan kelompok A yang telah ditranskrip dalam bentuk fonetis membuktikan bahwa sebagian besar lebih mempunyai kemampuan repetisi. Kelompok A belum mampu menggunakan kemampuan penamaan ataupun kemampuan berbicara dengan pemancingan/elisitasi.

Sebagian besar kelompok A belum mampu mengucapkan kata, ini terbukti dengan jumlah kata yang diucapkan, yaitu hanya 23 kata dan diucapkan sebagian besar hanya satu anggota (A4). Sebagian ucapan A4 belum mampu mewakili benda atau gambar yang dimaksud, misalnya binatang kucing dengan kata /kucing/ yang hanya diucapkan dengan [kU] saja.

3.3 Deskripsi Fonetis Kemampuan Berbicara Kelompok B

Kemampuan berbicara kelompok B (lihat tabel 5 dan tabel 6) dibagi menjadi dua bagian, yaitu dengan penamaan dan dengan bantuan. Perbedaan kemampuan kelompok B dengan kelompok A mengenai kemampuan berbicara, yaitu kelompok B mampu mengucapkan seluruh kata yang ada. Sebagian besar kemampuan berbicara kelompok B dengan penamaan, yaitu menamai benda atau gambar tersebut.

3.3.1 Deskripsi Fonetis Kemampuan Berbicara Dengan Metode Penamaan

Kelompok B mampu mengucapkan 52 kata dengan menamai benda atau gambar. Ada 31 kata diucapkan oleh semua anggota, 9 kata oleh tiga anggota, 7 kata diucapkan oleh dua anggota, dan 5 kata hanya diucapkan oleh satu anggota.

31 kata tersebut, yaitu /anjing/, /mata/, /ikan/, /roti/, /kuda/, /baju/, /es/, /sate/, /mobil/, /becak/, /sandal/, /foto/, /gigi/, /harimau/, /pohon/, /meja/, /katak/, /lidah/, /balon/, /makan/, /nasi/, /rambutan/, /tangan/, /kucing/, /monyet/, /pisang/, /kepala/, /rambut/, /air/, /susu/, dan /semut/. 9 kata tersebut, yaitu /kaset/, /dasi/, /gula/, /gajah/, /kipas/, /kaki/, /apel/, /asin/, dan /alis/. 7 kata tersebut, yaitu

/kambing/, /cacing/, /garam/, /nanas/, /koran/, /tali/, dan /kerbau/. 5 kata tersebut, yaitu */padi/, /badak/, /murid/, /asap/, dan /sawah/*.

Mayoritas kata-kata yang dapat diucapkan merupakan kata yang tidak lebih umum (lihat pada 31 kata). Beberapa kata, yaitu */katak/* dan */harimau/* merupakan kata yang diucapkan dengan penamaan bahasa Jawa oleh kelompok B. Kata */harimau/* diucapkan B1 dengan [mʌcʌn], B2 dan B3 dengan [ʔʌcʌn], dan B4 dengan [mʌtʌn]. Maksud dari ucapan tersebut adalah kata */harimau/* diucapkan dengan [mʌcʌn] dalam bahasa Jawa tetapi pengucapan kelompok B belum sempurna sehingga ucapan kelompok B seperti yang ada pada tabel tersebut. Kata */katak/* diucapkan B1 dan B2 dengan [kɔɔʔ], B3 dan B4 dengan [ʔɔɔʔ]. Maksud dari ucapan-ucapan kelompok B yaitu kata */katak/* diucapkan [kɔɔʔ] seperti ucapan B1 dan B2 tetapi B3 dan B4 belum mampu mengucapkan fonem /k/ posisi depan pada kata tersebut.

Tabel 5 Deskripsi Fonetis Kelompok B dengan Penamaan

No	Kata	Kelompok B			
		1	2	3	4
1.	<i>/anjing/</i>	[ʔʌnjɪŋ]	[ʔʌnjɪŋ]	[ʔʌndɪŋ]	[ʔʌnjɪŋ]
2.	<i>/padi/</i>	-	-	-	[pʌji]
3.	<i>/mata/</i>	[mʌtʌ]	[mʌtʌ]	[ʔʌtʌ]	[mʌcʌ]
4.	<i>/ikan/</i>	[ʔikʌn]	[ʔikʌn]	[ʔicʌn]	[ʔicʌn]

5.	/roti/	[ɔti]	[ʔɔti ^h]	[ʔɔti]	[ʔɔci]
6.	/kuda/	[ʔud ^h ʌ]	[ʔudʌ]	[ʔudʌ]	[ʔudʌ]
7.	/baju/	[bʌju]	[bʌju]	[ʔʌju]	[bʌju]
8.	/es/	[ʔes]	[ʔes]	[ʔes]	[ʔes]
9.	/kaset/	[kʌcɛt]	[kʌsɛt]	-	[kʌcɛt]
10.	/sate/	[cʌce]	[sʌte]	[ʔʌte]	[cʌce]
11.	/mobil/	[mɔbɪl]	[ʔɔbɪl]	[ʔɔbɪl]	[mɔbɪ ^ʔ]
12.	/badak/	[bʌdʌ ^ʔ]	-	-	-
13.	/kambing/	[kʌmbɪŋ]	[ʔʌmbɪŋ]	-	-
14.	/cacing/	[cʌclɪn]	[cʌclɪŋ]	-	-
15.	/becak/	[betʌ ^ʔ]	[betʌ ^ʔ]	[betʌ ^ʔ]	[betʌ ^ʔ]
16.	/dasi/	[dʌci]	-	[gʌsi]	[dʌci]
17.	/sandal/	[cʌdʌl]	[sʌndʌl]	[ʌndʌl]	[cʌndʌl]
18.	/murid/	[mʌlɪt]	-	-	-
19.	/foto/	[poto]	[poto]	[ʔoto]	[foto]
20.	/gula/	[^h ulʌ]	-	[^h ulʌ]	[^h ulʌ]
21.	/gigi/	[jiji]	[gigi]	[gigi]	[jiji]

22.	/harimau/	[m ^h c ^h ʌn]	[ʔ ^h c ^h ʌn]	[ʔ ^h c ^h ʌn]	[m ^h t ^h ʌn]
23.	/polon/	[pɔ ^h ɔ ^h n]	[pɔ ^h ɔ ^h n]	[ɔ ^h ɔ ^h n]	[pɔ ^h :n]
24.	/gajah/	[j ^h j ^h ʌ ^h]	[g ^h j ^h ʌ ^h]	[g ^h j ^h ʌ ^h]	-
25.	/meja/	[mɛd ^h ʌ] -	[mɛd ^h ʌ]	[mɛd ^h ʌ]	[mɛd ^h ʌ]
26.	/kipas/	[ti ^h p ^h ʌs]	[ki ^h p ^h ʌs]	[ʔ ^h i ^h p ^h ʌs]	-
27.	/kaki/	[k ^h ci ^h ʔ]	[k ^h ki ^h ʔ]	-	[c ^h ci ^h ʔ]
28.	/katak/	[kɔ ^h dɔ ^h ʔ]	[kɔ ^h dɔ ^h ʔ]	[ʔ ^h dɔ ^h ʔ]	[ʔ ^h dɔ ^h ʔ]
29.	/lidah/	[li ^h j ^h ʌ]	[li ^h d ^h ʌ]	[ʔ ^h id ^h ʌ]	[yi ^h d ^h ʌ]
30.	/balon/	[b ^h ʌɔ ^h n]	[b ^h ʌɔ ^h n]	[ʔ ^h ʌɔ ^h n]	[b ^h ʌ ^h ɔ ^h n]
31.	/apel/	[ʔ ^h ʌpəl]	[ʔ ^h ʌpəl]	-	[ʔ ^h ʌpəl]
32.	/makan/	[m ^h t ^h ʌn]	[m ^h ʌk ^h ʌn]	[ʔ ^h ʌk ^h ʌn]	[m ^h t ^h ʌn]
33.	/garam/	-	[g ^h ʌɪʌm]	[g ^h ʌ ^h ʌm]	-
34.	/nasi/	[n ^h ci ^h ʔ]	[n ^h si ^h ʔ]	[n ^h si ^h ʔ]	[n ^h ci ^h ʔ]
35.	/nanas/	-	[n ^h ʌnʌs]	[n ^h ʌnʌs]	-
36.	/rambutan/	[ɪʌmbutʌn]	[ʔ ^h ʌmbutʌn]	[ʔ ^h ʌmbutʌn]	[ʔ ^h ʌmbutʌn]
37.	/tangan/	[tʌnʌn]	[tʌŋʌn]	[ʔ ^h ʌŋʌn]	[tʌnʌn]
38.	/kucing/	[ʔ ^h uciŋ]	[kuciŋ]	[ʔ ^h uciŋ]	[ʔ ^h ucɪn]

39.	<i>/monyet/</i>	[mɔŋɛt]	[mɔŋɛt]	[ʔɔŋɛt]	[mɔnɛt]
40.	<i>/pisang/</i>	[picʌŋ]	[pisʌŋ]	[ʔisʌŋ]	[picʌn]
41.	<i>/kepala/</i>	[tɐpʌlʌ]	[kɐpʌlʌ]	[ʔɐpʌlʌ]	[tɐpʌlʌ]
42.	<i>/asap/</i>	-	[ʔʌsʌp]	-	-
43.	<i>/rambut/</i>	[lʌmbUt]	[lʌmbUt]	[ʔʌmbUt]	[yʌmbUt]
44.	<i>/koran/</i>	[kɔlʌn]	[ʔɔlʌn]	-	-
45.	<i>/air/</i>	[ʔʌiʔ]	[ʔʌiʔ]	[ʔʌiʔ]	[ʔʌʔi]
46.	<i>/susu/</i>	[susu]	[susu]	[susu]	[cucu]
47.	<i>/asin/</i>	-	[ʔʌsɪn]	[ʔʌsɪn]	[ʔʌcɪn]
48.	<i>/alis/</i>	[ʔʌlɪs]	[ʔʌlɪs]	[ʔʌʔɪs]	-
49.	<i>/tali/</i>	[tʌli]	[cʌʔi]	-	-
50.	<i>/semut/</i>	[tɐmUt]	[sɐmUt]	[ʔɐmUt]	[tɐmUt]
51.	<i>/sawah/</i>	[tʌwʌʰ]	-	-	-
52.	<i>/kerbau/</i>	[kɐboʷ]	[ʔɐboʷ]	-	-

Tabel 5 menjelaskan ucapan-ucapan kelompok B dengan metode penamaan. Kelompok B ini mayoritas mampu mengucapkan dengan menamai gambar dan benda. Hal ini dapat ditunjukkan dengan jumlah kata yang diucapkan, yaitu B1 mengucapkan 47 kata, B2 sebanyak 46 kata, B3 sebanyak 39 kata, dan

B4 sebanyak 37 kata. Perbedaan pengucapan antara anggota-anggota tersebut hanya berbeda satu atau dua fonem saja. Pengucapan keempat anggota kelompok B walaupun masih belum sempurna tetapi sudah mampu mengucapkan sebagian besar fonem-fonem yang ada. Kelompok B menggunakan kemampuan berbicara dengan penamaan, yaitu menamai benda dan gambar. Kata-kata yang tidak dapat digambar menggunakan metode repetisi agar kelompok B dapat mengucapkannya. Kata-kata ini dapat dilihat pada tabel 6.

Pengucapan pada tabel 5 tersebut tanpa memperhatikan fonem yang diminta, misalnya pada kata /badak/. Fonem yang ditekankan untuk diucapkan adalah fonem /b/ tetapi B2 dan B3 hanya mampu mengucapkan [ʔʌdʌʔ]. Kelompok B mampu mengucapkan kata dengan cukup baik, karena mayoritas diucapkan dengan kemampuan penamaan. Misalnya, B1, B2, dan B4 mengucapkan /anjing/ dengan [ʔʌnjɪŋ] dan B3 dengan [ʔʌndɪŋ]. Perbedaan hanya pada satu fonem saja, yaitu pada fonem /j/. Begitu juga pada kata /mata/, B1 dan B2 mengucapkan [mʌtʌ], B3 [ʔʌtʌ], dan B4 [mʌcʌ]. Perbedaan ada pada fonem /m/ dan /t/.

Sebagian besar kelompok B mampu mengucapkan fonem yang telah ditentukan dalam bentuk kata tersebut, terutama fonem vokal. Misalnya, kata /anjing/ dengan fonem /a/ di posisi depan diucapkan [ʔʌnjɪŋ] dan [ʔʌndɪŋ], kata /ikan/ dengan fonem /i/ diucapkan [ʔikʌn] dan [ʔicʌn], dan kata /udang/ dengan fonem /u/ diucapkan [ʔudʌŋ] dan [ʔudʌn]. Fonem konsonan, misalnya kata

/kambing/ dengan fonem /m/ di tengah diucapkan [k[^]mbɪŋ] dan [ʔ[^]mbɪŋ], pada kata */sebab/* dengan fonem /b/ diucapkan dengan [ʔ[^]əb[^]ɔp], [ʔ[^]əb[^]ɔp], [cəb[^]ɔp], dan [ʔ[^]ə^vɔp], dan pada kata */murid/* dengan fonem /d/ diucapkan [mullɪ], [ʔ[^]ulɪ], [ʔ[^]Uɪɪ], dan [mulɪ]. Contoh-contoh tersebut dapat dilihat secara keseluruhan pada tabel 2.

Kemampuan berbicara kelompok B dengan memperhitungkan fonem yang telah ditentukan dalam kata pada tabel 5 berbeda dengan pada tabel 6. Kesulitan yang dialami kelompok B pada kemampuan ini antara 11 kata sampai 17 kata. Misalnya, kata */becak/* diucapkan oleh B1, B2, B3, dan B4 dengan [bet[^]ʔ], kata */pisang/* diucapkan B3 dengan [ʔ[^]is[^]ŋ] tetapi B1, B2, dan B4 mampu mengucapkan fonem /p/ pada kata tersebut dengan [pic[^]ŋ], [pis[^]ŋ], dan [pic[^]ɔn].

Fonem-fonem yang sulit diucapkan pada kata-kata yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.1 Deskripsi Fonetis Fonem yang Sulit Diucapkan dengan Penamaan

Kata	Posisi Fonem	Kelompok B			
		1	2	3	4
<i>/dasi/</i>	depan	-	R (tabel 6)	[g [^] si]	-
<i>/foto/</i>	depan	[poto]	[poto]	[ʔ [^] oto]	-
<i>/gula/</i>	depan	[^h ul [^]]	R (tabel 6)	[^h ul [^]]	[^h ul [^]]
<i>/harimau/</i>	depan	[m [^] c [^] ɔn]	[ʔ [^] c [^] ɔn]	[ʔ [^] c [^] ɔn]	[m [^] t [^] ɔn]

/kipas/	depan	[ti ^ʔ pʌs]	-	[^ʔ i ^ʔ pʌs]	R (tabel 6)
/lidah/	depan	-	-	[^ʔ idʌ]	[yidʌ]
/makan/	depan	-	-	[^ʔ ʌkʌn]	-
/nger/	depan	R (tabel 6)	R (tabel 6)	R (tabel 6)	R (tabel 6)
/pisang/	depan	-	-	[^ʔ isʌŋ]	-
/rambut/	depan	[lʌmbUt]	[lʌmbUt]	[^ʔ ʌmbUt]	[yʌmbUt]
/susu/	depan	-	-	-	[cucu]
/tali/	depan	-	[cʌ ^ʔ i]	R (tabel 6)	R (tabel 6)
/becak/	tengah	[betʌ ^ʔ]	[betʌ ^ʔ]	[betʌ ^ʔ]	[betʌ ^ʔ]
/gigi/	tengah	[iji]	-	-	[iji]
/pohon/	tengah	-	[pɔ ^ʔ ɔn]	-	[pɔ:ɔn]
/meja/	tengah	[medʌ]	[medʌ]	[medʌ]	[medʌ]
/kaki/	tengah	[kʌci ^ʔ]	-	R (tabel 6)	[cʌci ^ʔ]
/balon/	tengah	-	-	-	[bʌ ^ʔ ɔn]
/tangan/	tengah	[tʌnʌn]	-	-	[tʌnʌn]
/monyet/	tengah	-	-	-	[mɔɔɔt]
/koran/	tengah	[kɔlʌn]	[^ʔ ɔlʌn]	R (tabel 6)	R (tabel 6)

/asin/	tengah	R (tabel 6)	-	-	[ʔ^cln]
/katak/	belakang	[kɔdɔʔ]	[kɔdɔʔ]	[ʔɔdɔʔ]	[ʔɔdɔʔ]
/kucing/	belakang	-	-	-	[ʔucln]
/air/	belakang	[ʔ^lʔ]	[ʔ^lʔ]	[ʔ^lʔ]	[ʔ^lʔ]
/kerbau/	belakang	[kəboʷ]	[ʔəboʷ]	R (tabel 6)	R (tabel 6)

Tabel 5.1 merupakan tabel yang menunjukkan kesulitan kelompok B dalam mengucapkan fonem yang telah ditentukan. Tabel ini merupakan analisis dari tabel 5 berdasarkan kesulitan pengucapan fonem dalam bentuk kata. Dapat dilihat secara garis besar, mayoritas kesulitan yang dialami kelompok B merupakan pengucapan fonem dengan posisi depan dan tengah. Kata /rambut/ dengan posisi fonem /r/ di depan merupakan fonem yang sulit diucapkan karena kelompok B memang belum mampu mengucapkan fonem tersebut sehingga fonem /r/ dalam bentuk kata juga tidak mampu diucapkannya.

Sebagian besar, kelompok B ini mengucapkan fonem tidak pada tempatnya, misalnya B1 yang mengucapkan [tiʔp^s] dari kata /kipas/ dengan fonem /k/ posisi depan. B1 tidak mengucapkan fonem /k/ pada kata tersebut tetapi pada kata /kaki/ mengucapkan fonem /k/ pada posisi depan dengan jelas. Sama halnya dengan B2 yang tidak mampu mengucapkan fonem /k/ pada kata /koran/ tetapi mampu mengucapkan fonem /k/ posisi depan pada kata /kodok/ dengan [kɔdɔʔ].

Pada tabel penamaan dengan kesulitan fonetik ini, B3 mempunyai kesulitan lebih banyak mengucapkan fonem posisi depan, yaitu /d/ pada kata /dasi/, /f/ pada kata /foto/, /g/ pada kata /gula/, /h/ pada kata /harimau/, /k/ pada kata /kipas/, /l/ pada kata /lidah/, /m/ pada kata /makan/, /p/ pada kata /pisang/, dan /r/ pada kata /rambut/. Berbeda dengan B4 yang lebih banyak mempunyai kesulitan dalam mengucapkan fonem posisi tengah, yaitu fonem /c/ pada kata /becak/, /g/ pada kata /gigi/, /h/ pada kata /pohon/, /j/ pada kata /meja/, /k/ pada kata /kaki/, /l/ pada kata /balon/, /ng/ pada kata /tangan/, /ny/ pada kata /monyet/, dan /s/ pada kata /asin/.

Pada fonem posisi belakang yang sulit diucapkan oleh B1, B2, B3, dan B4 terutama pada fonem /r/ pada kata /air/. Fonem /k/ pada kata /katak/ mampu diucapkan tetapi bukan sesuai bunyi kata tersebut. Fonem /k/ posisi akhir pada kata /katak/ mempunyai bunyi glotal, yaitu dengan ucapan [kʌtʌʔ], dan bunyi glotal tersebut juga diucapkan oleh kelompok B dengan katak dalam bahasa Jawa yaitu kodok, dengan ucapan [kɔdɔʔ] oleh B1 dan B2 dan [ʔɔdɔʔ] oleh B3 dan B4.

Dapat disimpulkan pada penamaan atau menamai benda atau gambar, kelompok B mempunyai kemampuan tersebut. Terutama jika tanpa melihat kesulitan tiap-tiap fonem tetapi jika sudah melihat fonem-fonem pada kata yang telah ditentukan, beberapa fonem dalam kata cukup sulit untuk diucapkan oleh kelompok B. Menamai suatu benda dan gambar dengan pengucapan yang rinci masih belum seluruhnya mampu, hal tersebut karena letak fonem yang cukup sulit untuk diucapkan dan ada fonem yang memang tidak mampu diucapkan dengan

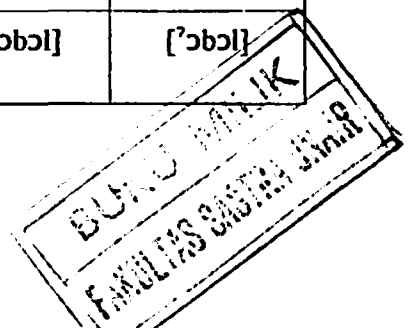
sempurna, misalnya fonem /r/ baik letaknya di depan, tengah, ataupun di belakang.

3.3.2 Deskripsi Fonetis Kemampuan Berbicara Dengan Metode Bantuan (Pemancingan/ Elisitasi atau Repetisi)

Kemampuan berbicara dengan menggunakan metode bantuan berjumlah sekitar 44 kata. 24 kata diucapkan oleh semua anggota kelompok B, 4 kata oleh 3 anggota, 7 kata oleh 2 anggota dan 9 kata oleh 1 anggota. 24 kata tersebut, yaitu /padi/, /itik/, /udang/, /obor/, /toko/, /seba/, /kafan/, /gudheg/, /jari/, /khawatir/, /akhir/, /tarikh/, /domba/, /nger/, /nyamuk/, /syarat/, /asyik/, /soto/, /wayang/, /yoyo/, /sayur/, /pantai/, /zebra/, dan /bazar/. 4 kata tersebut, yaitu /badak/, /murid/, /asap/, dan /sawal/. 7 kata tersebut, yaitu /kambing/, /cacing/, /garam/, /nauas/, /koran/, /tali/, dan /kerbau/. 9 kata tersebut, yaitu /kaset/, /dasi/, /gula/, /gajah/, /kipas/, /kaki/, /apel/, /asin/, dan /alis/.

Tabel 6 Deskripsi Fonetis Kelompok B dengan Bantuan Pemancingan/ Elisitasi dan Repetisi

No	Kata	Kelompok B			
		1	2	3	4
1.	/padi/	[p^ji]	[m^ji]	[^ji]	[p^ji]
2.	/itik/	[^iti^]	[^iti^]	[^iti^]	[^iti^]
3.	/udang/	[^ud^ŋ]	[^ud^ŋ]	[^ud^ŋ]	[^ud^ŋ]
4.	/kaset/	-	-	[^aset]	-
5.	/obor/	[^obol]	[^obol]	[^obol]	[^obol]



6.	/toko/	[toko]	[toko]	[ʔoko]	[ʔoto]
7.	/badak/	-	[ʔʌdʌʔ]	[ʔʌdʌʔ]	[bʌdʌʔ]
8.	/kambing/	-	-	[kʌmbɪŋ]	[kʌmbɪŋ]
9.	/sebah/	[ʔəbʌp]	[ʔəbʌp]	[cəbʌp]	[ʔəʏʌp]
10.	/cacing/	-	-	[ʔʌciŋ]	[ʔʌciŋ]
11.	/dasi/	-	[dʌ:si]	-	-
12.	/murid/	-	[ʔulit]	[ʔUlit]	[mulit]
13.	/kafan/	[tʌpʌn]	[ʔʌpʌn]	[ʔʌfʌn]	[ʔʌfʌn]
14.	/gula/	-	[gulʌ]	-	-
15.	/gudeg/	[gud ^h əʔ]	[ʔud ^h ək]	[ʔud ^h ək]	[ʔudət]
16.	/gajah/	-	-	-	[ʔʌjʌ ^h]
17.	/jari/	[jʌliʏ]	[jʌliʏ]	[dʌiʏ]	[ʔʌliʏ]
18.	/kipas/	-	-	-	[tiʏpʌs]
19.	/kaki/	-	-	[tʌtiʔ]	-
20.	/khawatir/	[tʌ ^w ʌtɪl]	[wʌ ^w ʌtil]	[kʌtil]	[ʔʌ ^h ʌtɪl]
21.	/akhir/	[ʔʌʏɪl]	[ʔʌɪʏ]	[ʔʌsɪl]	[ʔʌtɪl]
22.	/tarik/	[tʌɪɪʏ]	[tʌliʏ]	[ʔʌɪ ^h]	[tʌli ^h]

23.	/apel/	-	-	[ʔʌpəl]	-
24.	/domba/	[dɔbʌ]	[dɔbʌ]	[ʔɔmbʌ]	[ʔɔbʌ]
25.	/garam/	[gʌlʌm]	-	-	[ʰʌʳʌm]
26.	/nanas/	[nʌnʌt]	-	-	[nʌnʌt]
27.	/ngeri/	[nəli]	[nəli]	[nəli]	[ʰəli]
28.	/nyamuk/	[nʌmʊʔ]	[ŋʌmʊʔ]	[ʔʌmuʔ]	[ʔʌmuʔ]
29.	/asap/	[ʔʌcʌp]	-	[ʔʌsʌp]	[ʔʌcʌp]
30.	/koran/	-	-	[ʔɔlʌn]	[ʔɔlʌn]
31.	/asin/	[ʔʌcln]	-	-	-
32.	/alis/	-	-	-	[ʔʌʳit]
33.	/syarat/	[tʌlʌt]	[ʔʌʳʌt]	[ʔʌlʌt]	[ʔʌlʌt]
34.	/asyik/	[ʔʌclʔ]	[ʔʌsɪk]	[ʔʌsɪk]	[ʔʌcɪk]
35.	/tali/	-	-	[ʔʌli]	[ʔʌli]
36.	/soto/	[coto]	[soto]	[toto]	[coto]
37.	/wayang/	[wʌyʌŋ]	[wʌyʌŋ]	[ʔʌyʌŋ]	[wʌyʌŋ]
38.	/sawah/	-	[sʌwʌʰ]	[sʌwʌʰ]	[ʔʌwʌʰ]
39.	/kerbau/	-	-	[təbɔʷ]	[bəbɔʷ]

40.	/yoyo/	[yoyo]	[yoyo]	[yoyo]	[yoyo]
41.	/sayur/	[tʌyʊɪ]	[sʌyʊɪ]	[sʌyʊɪ]	[cʌyʊɪ]
42.	/pantai/	[pʌtʌy]	[pʌntʌy]	[ʔʌntɛʏ]	[pʌtʌʏ]
43.	/zebra/	[tɛbʌ]	[sɛbʌ]	[ʔɛbʌ]	[ʔɛbʌ]
44.	/bazar/	[pʌʔʌɪ]	[ʔʌsʌɪ]	[ʔʌsʌɪ]	[ʔʌʔʌɪ]

Tabel 6 merupakan tabel yang menunjukkan kemampuan berbicara kelompok B dengan bantuan, yaitu pemancingan atau repetisi. Bantuan dengan pemancingan merupakan bantuan dengan menggunakan petunjuk-petunjuk dengan menyebutkan rasa benda, bentuk benda, kegunaan benda, dan petunjuk lain dari benda tersebut. Bantuan dengan repetisi merupakan pengulangan kata, yaitu dengan menamai gambar dan benda oleh peneliti dan diucapkan lalu ucapan peneliti diulangi oleh kelompok B. Secara keseluruhan kata pada tabel 6 ini, merupakan ucapan yang mengalami kesulitan dalam menamai gambar atau benda sehingga dibutuhkan bantuan dalam mengucapkannya.

Jumlah kata yang mampu diucapkan masing-masing anggota dengan bantuan, berbeda dengan tabel 5. B1 mengucapkan sebanyak 28 kata dengan 4 kata melalui bantuan pemancingan dan 24 kata melalui repetisi. B2 sebanyak 29 kata dengan 1 kata melalui bantuan pemancingan dan 28 kata melalui repetisi. B3 sebanyak 36 kata dengan 1 kata melalui bantuan pemancingan dan 35 kata melalui repetisi. B4 sebanyak 38 kata dengan 2 kata melalui bantuan pemancingan dan 36 kata melalui repetisi.

Perbedaan jumlah kata yang mampu diucapkan sendiri dengan yang menggunakan bantuan repetisi tidak begitu banyak, hanya selisih sembilan kata (lihat tabel 5 dan tabel 6).

Kelompok B mempunyai kemampuan berbicara dengan bantuan pemancingan atau gambar yang diacu, misalnya /*toka*/. B1 tidak dapat mengucapkannya jika tidak dibantu dengan petunjuk tersebut, misalnya peneliti memancing dengan penjelasan, “*tempat untuk membeli sabun, sikat gigi, atau shampo*”, atau keterangan yang lain untuk menjelaskan gambar. Komunikasi dengan kelompok B lebih mempunyai interaksi dan lebih kompleks dibandingkan dengan kelompok A karena perbendaharaan kata yang lebih banyak dan sudah dapat menyusun kalimat-kalimat pendek untuk mengutarakan keinginannya.

Kata-kata yang tidak dapat digambar secara konkrit dan jelas, hanya digambar seperlunya, misalnya kata /*kafan*/, /*gudeg*/, /*soto*/, dan /*bazar*/. Kata-kata yang sama sekali tidak dapat digambarkan, ditulis dengan huruf sehingga hanya dapat dibaca. Kata-kata tersebut, yaitu /*sebah*/, /*khawatir*/, /*akhir*/, /*tarikh*/, /*syarat*/, dan /*asyik*/. Peneliti menggunakan teknik repetisi agar kelompok B dapat mengucapkan kata-kata tersebut.

Seperti halnya pada tabel 5, perbedaan ucapan juga terdapat pada anggota-anggota kelompok B dan hanya berbeda beberapa fonem. Misalnya, /*padi*/ diucapkan oleh B1 dan B4 dengan [p[^]ji], B2 dengan [m[^]ji], dan B3 dengan [ʔ[^]ji]. Perbedaan hanya terdapat pada fonem /m/ dan bunyi glotal oleh B3. B4 merupakan anggota yang banyak membutuhkan bantuan untuk mengucapkan kata-kata tersebut.

Kelompok A ataupun kelompok B lebih mudah menamai benda dibandingkan gambar karena benda lebih nyata dan jelas. Pada kelompok B dapat ditunjukkan pada kata /itk/. Ketika peneliti memberikan gambar, kelompok B tidak satupun yang dapat menamainya. Peneliti lalu menunjukkan binatang /itk/ tersebut lalu secara spontan kelompok B mampu menamainya tetapi dengan bahasa Jawa, yaitu [bɛbɛʔ].

Kemampuan berbicara B1, B2, B3, dan B4 mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, dapat dilihat perbandingan jumlah kata yang mampu diucapkan. Jika jumlah kata banyak masuk kriteria pada tabel 5 maka anggota tersebut mempunyai kemampuan berbicara lebih baik tetapi ucapan-ucapan tersebut harus dianalisis, apakah mewakili bunyi bahasa dari benda tersebut atau tidak. Misalnya, kata /toko/ diucapkan dengan [toko] atau dengan [o] saja.

Dilihat dari jumlah kata yang diucapkan dengan bantuan ini terlihat bahwa kemampuan berbicara B1 dan B2 lebih baik karena mayoritas mampu menamai suatu benda atau gambar tanpa bantuan. Kesulitan B1 terutama pada pengucapan fonem-fonem tertentu. Hal ini dapat dilihat pada analisis pada fonem tersebut dan letaknya (lihat tabel 6.1).

B3 dan B4 mempunyai kemampuan berbicara yang tidak begitu jauh berbeda. Jumlah kata yang diucapkan dengan penamaan dan bantuan tidak jauh berbeda (lihat tabel 5 dan 6). B3 dan B4 mempunyai kesulitan terutama pada fonem-fonem dengan posisi depan.

Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yang menjelaskan kesulitan pengucapan pada fonem tertentu.

Tabel 6.1 Deskripsi Fonetis Fonem yang Sulit Diucapkan dengan Bantuan Pemancingan/ Elisitasi dan Repetisi

Kata	Posisi Fonem	Kelompok B			
		1	2	3	4
/badak/	depan	S (tabel 5)	[[?] ʌdʌ [?]]	[[?] ʌdʌ [?]]	-
/cacing/	depan	S (tabel 5)	S (tabel 5)	[[?] ʌciŋ]	[[?] ʌciŋ]
/jari/	depan	-	-	[dʌi ^y]	[[?] ʌli ^y]
/kipas/	depan	S (tabel 5)	S (tabel 5)	S (tabel 5)	[ti ^y pʌs]
/khawatir/	depan	[tʌ ^w ʌtɪl]	[wʌ ^w ʌtɪl]	-	[[?] ʌ ^h ʌtɪ]
/ngeri/	depan	[nəli]	[nəli]	[nəli]	[^h əli]
/nyamuk/	depan	[nʌmU [?]]	-	[[?] ʌmu [?]]	[[?] ʌmu [?]]
/syarat/	depan	[tʌlʌt]	[[?] ʌ [?] ʌt]	[[?] ʌlʌt]	[[?] ʌlʌt]
/tali/	depan	S (tabel 5)	S (tabel 5)	[[?] ʌli]	[[?] ʌli]
/wayang/	depan	-	-	[[?] ʌyʌŋ]	-
/zebra/	depan	[tɛbʌ]	-	[[?] ɛbʌ]	[[?] ɛbʌ]
/kafan/	tengah	[tʌpʌn]	[[?] ʌpʌn]	-	-
/kaki/	tengah	S (tabel 5)	S (tabel 5)	[tʌti [?]]	S (tabel 5)

/akhir/	tengah	[ʔʌʲɪ]	[ʔʌɪʲ]	[ʔʌsɪ]	[ʔʌtɪ]
/domba/	tengah	[dɔbʌ]	[dɔbʌ]	-	[ʔɔbʌ]
/koran/	tengah	S (tabel 5)	S (tabel 5)	[ʔɔɪʌn]	[ʔɔɪʌn]
/asin/	tengah	[ʔʌcɪn]	S (tabel 5)	S (tabel 5)	S (tabel 5)
/asyik/	tengah	[ʔʌciʔ]	S (tabel 5)	S (tabel 5)	[ʔʌciʔ]
/bazar/	tengah	[pʌʔʌ]	-	-	[ʔʌʔʌ]
/gudheg/	belakang	[gud ^h əʔ]	-	-	[ʔudə]
/tarik/	belakang	[tʌɪʔ]	[tʌɪʔ]	-	-
/alis/	belakang	S (tabel 5)	S (tabel 5)	S (tabel 5)	[ʔʌʲɪt]

Tabel 6.1 ini menjelaskan kesulitan pengucapan fonem-fonem tertentu sesuai posisinya yang berdasarkan kemampuan berbicara dengan bantuan fitur benda dan repetisi. Kelompok B pada kemampuan berbicara dengan bantuan fitur

penamaan (tabel 5.1). B1 mempunyai kesulitan mengucapkan fonem pada posisi depan dan tengah. Fonem posisi depan, yaitu fonem /kh/ pada kata /*khawatir*/ diucapkan [tʰʌtɪ], /ng/ pada kata /*ngeri*/ diucapkan [nəli], /ny/ pada kata /*nyamuk*/ diucapkan [nʌmʊ], /sy/ pada kata /*syarat*/ diucapkan [tʰʌt], dan /z/ pada kata /*zebra*/ diucapkan [tɛbʌ]. Fonem posisi tengah, yaitu fonem /f/ pada kata /*kafan*/ diucapkan [tʰpʌn], /kh/ pada kata /*akhir*/ diucapkan [ʰʌʲɪ], /m/ pada kata /*domba*/ diucapkan [dɔbʌ], /s/ pada kata /*asyik*/ diucapkan [ʰʌciʰ], dan /z/ pada kata /*bazar*/ diucapkan [pʰʌʲɪ]. Kesulitan pada fonem posisi belakang ditemukan pada kata /*gudheg*/ diucapkan [gudʰəʰ] dan /*tarik*/ diucapkan [tʰɪʰ].

B2, B3, dan B4 mempunyai persamaan dalam kesulitan mengucapkan fonem posisi depan. Sebagian kata tersebut tidak diucapkan fonem depannya, misalnya pada kata /*badak*/ diucapkan B2 dan B3 dengan [ʰdʌʰ], kata /*cacing*/ diucapkan B3 dan B4 dengan [ʰciŋ], kata /*syarat*/ diucapkan B2 dengan [ʰʌʲt],

diucapkan [w^w^til], /ng/ pada kata /ngeri/ diucapkan [nəli], dan /sy/ pada kata /syarat/ diucapkan [ʔ^ʔ^t]. Fonem posisi belakang, yaitu fonem /f/ pada kata /kafan/ diucapkan [ʔ^p^n], /kh/ pada kata /akhir/ diucapkan [ʔ^lʲ], dan /m/ pada kata /domba/ diucapkan [dɔb^]. Fonem posisi belakang, yaitu fonem /kh/ pada kata /tarik/ diucapkan [t^liʲ].

Kesulitan B3 pada fonem posisi depan, yaitu fonem /b/ pada kata /badak/ diucapkan [ʔ^d^ʔ], /ng/ pada kata /ngeri/ diucapkan [nəli], dan /sy/ pada kata /syarat/ diucapkan [ʔ^l^t]. Fonem posisi tengah, yaitu fonem /k/ pada kata /kaki/ diucapkan [t^tiʲ], /kh/ pada kata /akhir/ diucapkan [ʔ^sl], dan /r/ pada kata /koran/ diucapkan [ʔ^l^n]. B3 tidak mempunyai kesulitan mengucapkan fonem posisi belakang pada kemampuan berbicara dengan bantuan fitur benda dan repetisi.

Kesulitan B4 pada fonem posisi depan, yaitu fonem /c/ pada kata /cacing/ diucapkan [ʔ^ciŋ], /j/ pada kata /jari/ diucapkan [ʔ^liʲ], /k/ pada kata /kipas/ diucapkan [tiʲp^s], /kh/ pada kata /khawatir/ diucapkan [ʔ^h^t], /ng/ pada kata /ngeri/ diucapkan [həli], /ny/ pada kata /nyamuk/ diucapkan [ʔ^muʲ], /sy/ pada kata /syarat/ diucapkan [ʔ^l^t], /t/ pada kata /tali/ diucapkan [ʔ^li], dan /z/ pada kata /zebra/ diucapkan [ʔ^ɛb^]. Fonem posisi tengah, yaitu fonem /kh/

pada kata */akhir/* diucapkan [^ʔʌtɪl], /m/ pada kata */domba/* diucapkan [^ʔɔbʌ], /r/ pada kata */koran/* diucapkan [^ʔɔlʌn], /sy/ pada kata */asyik/* diucapkan [^ʔʌcik], dan /z/ pada kata */bazar/* diucapkan [^ʔʌ^ʔʌl]. Fonem posisi belakang, yaitu fonem /g/ pada kata */gudheg/* diucapkan [^ʔudəʔ], dan /s/ pada kata */alis/* diucapkan [^ʔʌ^sɪt].

Kelompok B sebagian besar mengalami kesulitan dalam mengucapkan fonem konsonan, terutama fonem /kh/ pada kata */khawatir/*. B1 mengucapkan dengan [tʌ^wʌtɪl], B2 dengan [wʌ^wʌtɪl], dan B4 dengan [^ʔʌ^hʌtɪl] sedangkan B3 mengucapkan [kʌtɪl]. B3 hanya mengucapkan dengan dua suku kata tetapi sudah mampu mengucapkan fonem /kh/ dengan bunyi [k] sehingga dikategorikan mampu mengucapkan fonem tersebut pada kata yang telah ditentukan.

Berdasarkan tabel 5, tabel 5.1, tabel 6, tabel 6.1 dan penjelasan tersebut menyimpulkan bahwa kelompok B relatif dapat mengucapkan dengan kemampuan penamaan. Kemampuan berbicara dengan menamai yang relatif cukup baik yaitu kemampuan berbicara B1 dan B2. Selisih kata B1 dan B2 (dengan melihat tabel 5 dan tabel 6) ada 19 kata, B3 ada 4 kata, dan B4 hanya 1 kata. Kelompok B mampu mengucapkan seluruh kata yang berjumlah 75. Kriteria kemampuan berbicara tersebut hanya dibatasi pada kata tanpa melihat fonem yang harus diucapkan pada kata-kata tertentu. Walaupun kelompok B mampu mengucapkan seluruh kata yang ada tetapi belum mampu mengucapkan dengan lebih rinci fonem-fonem tertentu pada tiap kata yang telah ditentukan. Misalnya,

kata */domba/* yang menekankan pada fonem */m/* untuk diucapkan tetapi B1 dan B2 mengucapkan dengan [dɔbʌ], dan B4 mengucapkannya dengan [ʔɔbʌ].

B1 mempunyai kesulitan mengucapkan fonem pada posisi depan dan tengah dalam bentuk kata. Sekitar sepuluh fonem posisi depan yang sulit diucapkan B1, misalnya */foto/* diucapkan [poto], */gula/* diucapkan [ʰulʌ], */harimau/* diucapkan [mʌcʌn], */kipas/* diucapkan [tiʰpʌs], */khawatir/* diucapkan [tʌʷʌtil], */ngeri/* diucapkan [nəli], */nyamuk/* diucapkan [nʌmUʔ], */rambut/* diucapkan [lʌmbUt], */syarat/* diucapkan [tʌlʌt], dan */zebra/* diucapkan [tɛbʌ].

Sama halnya B2, B3, dan B4 yang sulit mengucapkan fonem dengan posisi di depan. Fonem posisi depan yang sulit diucapkan B2, misalnya */badak/* diucapkan [ʔʌdʌʔ], */foto/* diucapkan [poto], */harimau/* diucapkan [ʔʌcʌn], */khawatir/* diucapkan [wʌʷʌtil], dan */ngeri/* diucapkan [nəli]. B3 lebih banyak tidak mengucapkan fonem dengan posisi depan. Misalnya, */badak/* diucapkan [ʔʌdʌʔ], */cacing/* diucapkan [ʔʌciŋ], */dasi/* diucapkan [gʌsi], */foto/* diucapkan [ʔoto], dan contoh-contoh lainnya. B4 lebih mampu mengucapkan fonem posisi depan dibandingkan B3. Misalnya, */cacing/* diucapkan [ʔʌciŋ], */gula/* diucapkan [ʰulʌ], dan */harimau/* diucapkan [mʌtʌn].

Keempat anggota kelompok B, hanya B2 yang mempunyai kesulitan paling sedikit dalam mengucapkan fonem posisi depan dalam bentuk kata. B4 mempunyai kesulitan paling banyak, sekitar 16 fonem yang sulit diucapkannya.

Kelompok B mempunyai kesulitan mengucapkan fonem dengan posisi di depan terutama B2, B3, dan B4. B1 mempunyai kesulitan lebih banyak pada fonem di tengah. Kelompok B mempunyai kesulitan yang sama pada kata-kata tertentu, yaitu /akhir/, /tarikh/, /ngeri/, dan /syarat/ berdasarkan kemampuan berbicara dengan menamai.

Keseluruhan analisis di atas menyimpulkan bahwa kemampuan berbicara kelompok B sebagian besar dengan penamaan dan mampu mengucapkan kata (sebanyak 53 kata). Jika dilihat pada fonem tertentu yang diucapkan, kelompok B masih mempunyai kesulitan walaupun relatif tidak banyak, terutama fonem di depan dan di tengah. Kelebihan kelompok B yaitu mampu mengucapkan keseluruhan kata pada tabel tersebut.

3.4 Perbandingan Kemampuan Berbicara Kelompok A dengan Kelompok B

Aspek yang menentukan mampu tidaknya kelompok A mengucapkan kata, yaitu pengenalan gambar atau benda, pengenalan kata, posisi fonem dalam kata, kelenturan alat artikulasi, dan kemauan kelompok tersebut untuk mencoba mengucapkan. Kelompok B lebih mempunyai pengalaman dalam kata karena terapi yang telah diterima sehingga kemampuan bicaranya lebih banyak pada kriteria penamaan dibandingkan kelompok A. Begitu juga pada jumlah kata yang diucapkan.

Perbandingan kelompok A dengan kelompok B dibahas menjadi beberapa tabel. Tabel 7, yaitu kelompok A yang terdiri atas A1, A2, A3, dan A4 dengan kelompok B yang terdiri atas B1, B2, B3, dan B4. Tabel 8, yaitu

kelompok A yang terdiri atas A1 dan A4 dengan kelompok B yang terdiri atas B1, B2, B3, dan B4. Tabel 9, yaitu kelompok A yang terdiri atas A1 dengan kelompok B yang terdiri atas B1, B2, B3, dan B4. Tabel 10, yaitu kelompok yang terdiri atas A4 dengan kelompok B yang terdiri atas B1, B2, B3, dan B4.

Tabel 7 Perbandingan Deskripsi Eonetis Kelompok A dengan Kelompok B

Kata	Kelompok A				Kelompok B			
	1	2	3	4	1	2	3	4
/mobil/	[mɔbl]	[blʔ]	[bʌ:]	[ʔɔbl]	[mɔbɪl]	[ʔɔbɪl]	[ʔɔbɪl]	[mɔbɪʔ]

Tabel 7 hanya ada satu baris karena hanya ada satu kata yang dapat diucapkan kelompok A yang terdiri atas A1, A2, A3, dan A4. Kelompok B merupakan kelompok yang sudah mendapat terapi bicara sehingga mempunyai kemampuan berbicara yang lebih baik, misalnya pengucapan kata /mobil/. Kelompok A mempunyai persamaan bunyi [b] dan [l]. Sedangkan kelompok B mempunyai persamaan pada bunyi [ɔbɪl]. Kelompok A khusus A1 dan A4, serta kelompok B merupakan kategori kemampuan menamai. A2 dan A3 dengan bantuan repetisi tetap belum mampu mengucapkan /mobil/, hanya mengucapkan bunyi [blʔ] dan [bʌ:]. Fonem /o/ dengan bunyi [ɔ] diucapkan oleh hampir seluruh anggota kelompok B dan A kecuali A2 dan A3.

Tabel 8 Perbandingan Deskripsi Fonetis A1 dan A4 dengan Kelompok B

Kata	Kelompok A		Kelompok B			
	1	4	1	2	3	4
/anjing/	[kɪkɪʔ]	[ʌʔiŋ]	[ʔʌnjɪŋ]	[ʔʌnjɪŋ]	[ʔʌndɪŋ]	[ʔʌnjɪŋ]
/mata/	[tʌ]	[mʌtcʌ]	[mʌtʌ]	[mʌtʌ]	[ʔʌtʌ]	[mʌcʌ]
/ikan/	[icʰʌ]	[icʌ]	[ʔikʌn]	[ʔikʌn]	[ʔicʌn]	[ʔicʌn]
/sate/	[ʔʌjieʔ]	[cʌcl]	[cʌce]	[sʌte]	[ʔʌte]	[cʌce]
/toko/	[tutu]	[ʔo]	[toko]	[toko]	[ʔoko]	[ʔoto]
/becak/	[ʔeʔcʌʔ]	[məʔcʌʔ]	[betʌʔ]	[betʌʔ]	[betʌʔ]	[betʌʔ]
/gigi/	[gi:]	[ʔiʔi]	[jiji]	[gigi]	[gigi]	[jiji]
/gajah/	[ʔʌʔʌʰ]	[hʌjʌʰ]	[jʌjʌʰ]	[gʌjʌʰ]	[gʌjʌʰ]	[ʔʌjʌʰ]
/makan/	[mʌʔəm]	[ʔʌcʌn]	[mʌtʌn]	[mʌkʌn]	[ʔʌkʌn]	[mʌtʌn]
/pisang/	[ʔicʌn]	[micʌn]	[picʌŋ]	[pisʌŋ]	[ʔisʌŋ]	[picʌn]
/susu/	[cucu]	[cucu]	[susu]	[susu]	[susu]	[cucu]

Kelompok A dan kelompok B mempunyai perbedaan bunyi pada tiap kata di atas. Perbandingan pada tabel 8 yaitu antara kelompok A (A1 dan A4) dengan kelompok B (B1 dan B4) sebanyak 11 kata.

Bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan kelompok B lebih mudah ditangkap dan lebih mirip dengan kata-kata tersebut dibandingkan bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan kelompok A. Misalnya, kata /anjing/ yang seharusnya diucapkan [ʔʌnjɪŋ] justru diucapkan [ʌʲiŋ]. Fonem /n/ pada /anjing/ berganti dengan bentuk aspirat /ʌʲ/, dan A1 menggunakan bahasa Jawa [kikiʔ] atau lebih jelasnya [kiriʔ]. Pengucapan kelompok B lebih jelas walaupun beberapa fonem belum dapat diucapkan dengan jelas.

Pengucapan yang tidak berbeda jauh antara kelompok A dengan kelompok B, yaitu pada kata /mata/ dan /susu/. Hanya saja pada kata /mata/, kelompok A yaitu A1 mengucapkan setengah kata (satu suku kata). Sedangkan pada kata /susu/, kelompok A mengganti bunyi [s] pada [susu] dengan bunyi [c].

Fonem /a/ pada kata /anjing/ dan /mata/ hanya mampu diucapkan dengan baik oleh kelompok B, sedangkan dari kelompok A hanya A4 yang mampu mengucapkannya dengan metode repetisi.

Fonem /e/ pada kata /sate/ tidak diucapkan [sʌte] sesuai kelompok B (khususnya B2), A1 mengucapkan [ʔʌjieʲ] dan A4 mengganti dengan fonem /i/ yaitu bunyi [i].

Fonem /o/ pada kata /toko/ seharusnya diucapkan [toko] seperti pada B1 dan B2. A1 mengganti bunyi [ʔo] dengan [ʔu] pada bunyi [toko] sehingga berbunyi [tuku], sedangkan A4 mengucapkan [toko] dengan hanya mengucapkan [ʔo] sebagai representasi kata /toko/.

Kelemahan kelompok B justru ada pada fonem /c/ pada kata /becak/. Fonem /c/ yang seharusnya ada pada ucapan justru oleh kelompok B diganti dengan fonem /t/, yaitu dari bunyi [bɛcʌʔ] menjadi [betʌʔ]. Sedangkan kelompok pengucapan A walaupun tidak mendekati bunyi [bɛcʌʔ] tetapi mampu mengucapkan fonem /c/.

Fonem /g/ ada pada dua kata yaitu pada /gigi/ dan /gajah/. Jika hanya bunyi fonem /g/ maka diucapkan jelas oleh A1, B2, dan B3. Sedangkan A4 menggantinya dengan bunyi glotal. B1 dan B4 menggantinya dengan bunyi fonem /j/. Fonem /h/ pada gajah sendiri diucapkan oleh kelompok A dan kelompok B.

Kelompok B khususnya B3 mempunyai keminiman pada pengucapan fonem konsonan yang berada di depan. Salah satunya pada fonem /m/ pada kata /makan/. Hal tersebut juga dialami oleh A4. Hanya saja A4 menggunakan kemampuan repetisi.

Fonem /k/ yang juga terdapat pada kata /ikan/ dan kata /makan/ juga merupakan fonem yang sulit diucapkan. Sehingga baik kelompok A ataupun kelompok B menggantinya dengan /c/, /t/, dan bunyi glotal.

Kata /pisang/ diucapkan dengan berbagai macam. Fonem /p/ pada kata tersebut merupakan kesulitan objek dalam menggunakan bunyi hambat-letup bilabial.

Fonem /s/ pada kata /susu/ diganti bunyi fonem /c/ oleh kelompok A dan salah satu kelompok B yaitu B4 sehingga menjadi [cucu]. Sedangkan B1, B2, dan B3 mengucapkan dengan tepat yaitu [susu].

Tabel 9 Perbandingan Deskripsi Fonetis Ujaran A1 dengan Kelompok B

Kata	Kelompok A	Kelompok B			
	1	1	2	3	4
/lidah/	[lij ^h]	[lij ^h]	[lid ^h]	[[?] id ^h]	[yid ^h]

Pengucapan kelompok A dengan kelompok B sama-sama belum jelas sehingga belum mampu mewakili benda/ gambar dari kata /lidah/. Hanya B2 yang lebih jelas, hanya kurangnya bunyi [^h] pada akhir kata. Sedangkan fonem utama yang dituju yaitu fonem /l/ pada awal kata hanya diucapkan oleh B1 dan B2 sedangkan kelompok A tidak satupun yang mampu mengucapkannya. A1 mengucapkan [lid^h] dengan [lij^h], yaitu mengganti bunyi fonem /l/ dengan /j/.

Tabel 10 Perbandingan Deskripsi Fonetis Ujaran A4 dengan Kelompok B

Kata	Kelompok A	Kelompok B			
	4	1	2	3	4
/baju/	[b ^h tju]	[b ^h ju]	[b ^h ju]	[[?] ju]	[b ^h ju]
/es/	[e [?]]	[[?] es]	[[?] es]	[[?] es]	[[?] es]
/badak/	[b ^h d ^h]	[b ^h d ^h [?]]	[[?] d ^h [?]]	[[?] d ^h [?]]	[b ^h d ^h [?]]
/kambing/	[^h mbɪ]	[k ^h mbɪŋ]	[[?] mbɪŋ]	[k ^h mbɪŋ]	[k ^h mbɪŋ]
/balon/	[b ^h ɔ ^w]	[b ^h ɔn]	[b ^h ɔn]	[[?] ɔn]	[b ^h ɔ ^w n]
/apel/	[^h pe]	[[?] pe]	[[?] pe]	[[?] pe]	[[?] pe]
/nasi/	[n ^h i [?]]	[n ^h ci [?]]	[n ^h si [?]]	[n ^h si [?]]	[n ^h ci [?]]

/kucing/	[kU]	[[?] ucIŋ]	[kucIŋ]	[[?] ucIŋ]	[[?] ucIn]
/koran/	[kɔ]	[kɔI^n]	[[?] ɔI^n]	[[?] ɔI^n]	[[?] ɔI^n]
/air/	[[?] ^n]	[[?] ^I^I]	[[?] ^I^I]	[[?] ^I^]	[[?] ^I]

Sepuluh kata pada tabel 10 merupakan perbandingan A4 dengan kelompok B. Kelompok A hanya diwakili oleh A4 karena hanya A4 yang mempunyai kemampuan berbicara pada kata tersebut.

Fonem /u/ pada kata /baju/ dapat diucapkan oleh objek-objek di atas, begitu juga dengan fonem /j/ pada kata tersebut. Fonem vokal /e/ pada kata /es/ merupakan salah satu fonem yang mudah diucapkan.

Fonem /b/ pada /badak/ dan /kambing/ diucapkan berbeda karena posisinya yang berbeda. Lebih mudah diucapkan objek jika fonem /b/ berada di tengah seperti pada kata /kambing/. Tetapi pada kata /balon/, fonem /b/ mampu diucapkan B2 karena benda balon sudah sering didengar. Hal ini terbukti dengan kemampuan menamai benda tersebut.

Fonem /l/ pada kata /balon/ juga mudah diucapkan oleh kelompok B kecuali B4. Tetapi fonem /l/ pada kata lain dapat diucapkan, misalnya kata /murid/ dengan [mulit], kata /kepala/ dengan [tɒp^I^]. Sedangkan posisi /l/ di belakang, yaitu pada kata /apel/ hanya tidak diucapkan oleh kelompok A.

Fonem /n/ mampu diucapkan oleh kelompok A ataupun B pada kata /nasi/. Tetapi A4 tidak mengucapkan bunyi [si] melainkan menjadi [i^]. Sedangkan kelompok B1 dan B4 mengganti [si] dengan [ci^].

Perbandingan antara kelompok A dengan kelompok B pada fonem /ng/ pada kata /kucing/, yaitu kelompok A belum mampu mengucapkan bunyi [ng] pada akhir dari kata /kucing/. Salah satu objek kelompok B, yaitu B4 yang belum mampu mengucapkan bunyi tersebut menggantinya dengan bunyi [n] pada akhir kata /kucing/. Tetapi B4 mampu mengucapkan bunyi [ng] dengan kemampuan bantuan, misalnya pada kata /kambing/ dan kata /cacing/. Pada tabel 5 kata /cacing/, justru B1 tidak mengucapkan bunyi [ng].

Kekurangan kelompok A dan kelompok B bahwa mereka tidak mampu mengucapkan bunyi [r] walaupun sudah dilatih, tetapi mereka secara otomatis menggantinya dengan bunyi [l]. A4 yang belum mampu mengucapkan bunyi [r] ataupun [l] menggantinya dengan bunyi [n], sedangkan B3 menggantinya dengan bunyi [l^y]. Penggantian tersebut terdapat pada kata /air/.

Perbandingan-perbandingan di atas hanya dilakukan sesuai kemampuan berbicara kelompok A yang berjumlah 23 kata, karena kata yang lain belum dapat diucapkan sehingga kelompok B tidak mempunyai bahan perbandingan kata.

Hal yang paling mendasar pada perbandingan ini dapat dilihat dari jumlah kata yang diucapkan kelompok A dengan kelompok B. Jumlah yang dapat diucapkan kelompok B lebih banyak, karena seluruh kata pada tabel dapat diucapkannya sedangkan kelompok A belum mampu mengucapkan sekitar 50 kata. Lalu kategori kemampuan berbicara antara penamaan dengan bantuan. Kelompok B juga mampu menamai benda atau gambar lebih banyak dibandingkan kelompok A, hal tersebut dapat dilihat dengan membandingkan

tabel kelompok A yaitu tabel 3 dengan tabel kelompok B yaitu tabel 5. Kata yang paling mudah diucapkan kelompok A yaitu /mobil/ dan /makan/, itupun dengan ucapan yang minim dan dengan bahasa Jawa. Kemampuan berbicara dengan bantuan dapat dilihat pada tabel 4 untuk kelompok A dan tabel 6 untuk kelompok B. Kelompok A mempunyai banyak kesulitan pada pengucapan, walaupun itu ucapan satu suku kata karena terlihat banyak kekosongan terutama pada A2 dan A3.

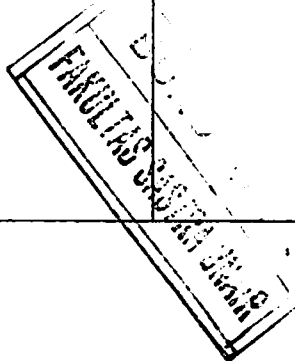
Tabel 11 Perbandingan Deskripsi Fonetis Ujaran Kelompok A dan Kelompok B

(terlampir)

Beberapa tabel di atas merupakan gambaran secara detil mengenai bunyi-bunyi bahasa apa saja yang mampu diucapkan dan perbandingan kelompok A dengan kelompok B pada kata yang sama dan keduanya mampu mengucapakan. Bunyi-bunyi bahasa yang sulit diucapkan kelompok A dan kelompok B dideskripsikan sesuai posisi fonem yang seharusnya diucapkan. Kelompok yang mempunyai kesulitan mengucapakan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata adalah kelompok A sedangkan kelompok B sebagian besar mampu mengucapkannya dengan kemampuan yang berbeda-beda, yaitu penamaan, pemancingan/ elisitasi, dan repetisi. A2 dan A3 mempunyai kesulitan mengucapakan semua bunyi bahasa kecuali fonem /b/ dan /i/ untuk A2 pada [bI²] dan fonem /b/ dan /a/ untuk A3 pada [b^:]. Sehingga A2 dan A3 belum mampu mengucapakan bunyi-bunyi bahasa pada tabel tersebut.

Tabel 11 Perbandingan Deskripsi Fonetis Ujaran Kelompok A dan Kelompok B

No	Perbandingan Kemampuan Berbicara	Kelompok A				Kelompok B			
		A1	A2	A3	A4	B1	B2	B3	B4
1.	Jumlah kata yang mampu diucapkan	13 kata	1 kata	1 kata	22 kata	75 kata	75 kata	75 kata	75 kata
2.	Kemampuan berbicara dengan penamaan (tabel 3 dan tabel 5)	2 /makan/:[mʌ'əm] /mobil/:[mɔbl]	-	-	1 /mobil/:[ʔɔbl]	47 (tabel 5)	46 (tabel 5)	39 (tabel 5)	37 (tabel 5)
	Fonem yang sulit diucapkan (tabel 3 dan tabel 5.1)	Total= 1 <u>Posisi depan= 1</u> /makan/:[mʌ'əm]	-	-	-	Total=14 <u>Posisi depan= 5</u> /foto/:[poto] /gula/:[^h ulʌ] /harimau/:[mʌcʌn] /kipas/:[tʰpʌs] /rambut/:[lʌmbUt]	Total= 11 <u>Posisi depan= 4</u> /foto/:[poto] /harimau/:[^ʔ ʌcʌn] /rambut/:[lʌmbUt] /tali/:[cʌʔi]	Total= 13 <u>Posisi depan= 9</u> /lasi/:[gʌsi] /foto/:[^ʔ oto] /gula/:[^h ulʌ] /harimau/:[^ʔ ʌcʌn] /kipas/:[^ʔ tʰpʌs] /fidah/:[^ʔ idʌ] /makan/:[^ʔ ʌkʌn] /pisang/:[^ʔ isʌŋ] /rambut/:[^ʔ ʌmbUt]	Total= 17 <u>Posisi depan= 5</u> /gula/:[^h ulʌ] /harimau/:[^ʔ ʌcʌn] /fidah/:[yidʌ] /rambut/:[yʌmbUt] /susu/:[cucu]



					<p>Posisi tengah= 6</p> <p>/becak/:[bet^ʔ]</p> <p>/gigi/:[jiji]</p> <p>/meja/:[med^]</p> <p>/kaki/:[k^ciʔ]</p> <p>/tangan/:[t^nn^]</p> <p>/koran/:[t^nn^]</p>	<p>Posisi tengah= 4</p> <p>/becak/:[bet^ʔ]</p> <p>/pohon/:[pɔʔɔn]</p> <p>/meja/:[med^]</p> <p>/koran/:[ʔɔl^nn]</p>	<p>Posisi tengah= 2</p> <p>/becak/:[bet^ʔ]</p> <p>/meja/:[med^]</p>	<p>Posisi tengah= 9</p> <p>/becak/:[bet^ʔ]</p> <p>/gigi/:[jiji]</p> <p>/pohon/:[pɔ:n]</p> <p>/meja/:[med^]</p> <p>/kaki/:[c^ciʔ]</p> <p>/balon/:[b^ʔɔn]</p> <p>/tangan/:[t^nn^]</p> <p>/monyet/:[mɔnet]</p> <p>/asin/:[ʔ^cɪn]</p>
					<p>Posisi belakang= 3</p> <p>/katak/:[kɔdɔʔ]</p> <p>/air/:[ʔ^ɪʔ]</p> <p>/kerbau/:[kəboʔ]</p>	<p>Posisi belakang= 3</p> <p>/katak/:[kɔdɔʔ]</p> <p>/air/:[ʔ^ɪʔ]</p> <p>/kerbau/:[ʔəboʔ]</p>	<p>Posisi belakang= 2</p> <p>/katak/:[ʔɔdɔʔ]</p> <p>/air/:[ʔ^ɪʔ]</p>	<p>Posisi belakang= 3</p> <p>/katak/:[ʔɔdɔʔ]</p> <p>/kucing/:[ʔucln]</p> <p>/air/:[ʔ^ɪʔ]</p>
<p>Kemampuan berbicara dengan bantuan (tabel 4 dan tabel 6)</p>	<p>Total= 11 Fitur benda= - Repetisi= 11 (tabel 4)</p>	<p>Total= 1 Fitur benda= - Repetisi= 1 (tabel 4)</p>	<p>Total= 1 Fitur benda= - Repetisi= 1 (tabel 4)</p>	<p>Total= 21 Fitur benda= - Repetisi= 21 (tabel 4)</p>	<p>Total= 28 Fitur benda= 4 Repetisi= 24 (tabel 6)</p>	<p>Total= 29 Fitur benda= 1 Repetisi= 28 (tabel 6)</p>	<p>Total= 36 Fitur benda= 1 Repetisi= 35 (tabel 6)</p>	<p>Total= 38 Fitur benda= 2 Repetisi= 36 (tabel 6)</p>

<p>Fonem yang sulit diucapkan (tabel 4.1 dan tabel 6.1)</p>	<p>Total= 7 Fitur benda= - Repetisi= 7 Posisi depan= 4 <i>/anjing/:[kɪkɪʔ]</i> <i>/fidah/:[ʃijʌʰ]</i> <i>/pisang/:[ʔicʌn]</i> <i>/susu/:[cucu]</i></p>	<p>Total= 1 Fitur benda= - Repetisi= 1 Posisi depan= -</p>	<p>Total= 1 Fitur benda= - Repetisi= 1 Posisi depan= -</p>	<p>Total= 11 Fitur benda= - Repetisi= 11 Posisi depan= 3 <i>/makan/:[ʔʌcʌn]</i> <i>/pisang/:[micʌn]</i> <i>/susu/:[cucu]</i></p>	<p>Total= 13 Fitur benda= 1 Repetisi= 12 Posisi depan= 5 <i>/khawatir/:[tʌʷʌtɪl]</i> <i>/ngeri/:[nɔli]</i> <i>/nyamuk/:[nʌmUʔ]</i> <i>/syarat/:[tʌlʌt]</i> <i>/zebra/:[tebʌ]</i></p>	<p>Total= 8 Fitur benda= - Repetisi= 8 Posisi depan= 4 <i>/badak/:[ʔʌdʌʔ]</i> <i>/khawatir/:[wʌʷʌtɪl]</i> <i>/ngeri/:[nɔli]</i> <i>/syarat/:[ʔʌʔʌt]</i></p>	<p>Total= 12 Fitur benda= 1 Repetisi= 11 Posisi depan= 9 <i>/badak/:[ʔʌdʌʔ]</i> <i>/cacing/:[ʔʌciŋ]</i> <i>/jari/:[dʌʔ]</i> <i>/ngeri/:[nɔli]</i> <i>/nyamuk/:[ʔʌmuʔ]</i> <i>/syarat/:[ʔʌlʌt]</i> <i>/tali/:[ʔʌli]</i> <i>/wayang/:[ʔʌyʌŋ]</i> <i>/zebra/:[ʔebʌ]</i></p>	<p>Total= 16 Fitur benda= 1 Repetisi= 15 Posisi depan= 9 <i>/cacing/:[ʔʌciŋ]</i> <i>/jari/:[ʔʌliʔ]</i> <i>/kipas/:[tiʔpʌs]</i> <i>/khawatir/:[ʔʌʰʌtɪ]</i> <i>/ngeri/:[ʰɔli]</i> <i>/nyamuk/:[ʔʌmuʔ]</i> <i>/syarat/:[ʔʌlʌt]</i> <i>/tali/:[ʔʌli]</i> <i>/zebra/:[ʔebʌ]</i></p>
	<p>Posisi tengah= 1 <i>/gigi/:[gi:]</i></p>	<p>Posisi tengah= 1 <i>/mobil/:[blʔ]</i></p>	<p>Posisi tengah= 1 <i>/mobil/:[bʌ:]</i></p>	<p>Posisi tengah= 3 <i>/gigi/:[ʔiʔ]</i> <i>/balon/:[bʌɔʷ]</i> <i>/koran/:[kɔ]</i></p>	<p>Posisi tengah= 6 <i>/kafan/:[tʌpʌn]</i> <i>/akhir/:[ʔʌʔɪl]</i> <i>/domba/:[dɔbʌ]</i> <i>/asin/:[ʔʌcɪn]</i> <i>/asyik/:[ʔʌciʔ]</i> <i>/bazar/:[pʌʔʌl]</i></p>	<p>Posisi tengah= 3 <i>/kafan/:[tʌpʌn]</i> <i>/akhir/:[ʔʌʔ]</i> <i>/domba/:[dɔbʌ]</i></p>	<p>Posisi tengah= 3 <i>/kaki/:[tʌtiʔ]</i> <i>/akhir/:[ʔʌsɪl]</i> <i>/koran/:[ʔɔlʌn]</i></p>	<p>Posisi tengah= 5 <i>/akhir/:[ʔʌtɪl]</i> <i>/domba/:[ʔɔbʌ]</i> <i>/koran/:[ʔɔlʌn]</i> <i>/asyik/:[ʔʌcɪk]</i> <i>/bazar/:[ʔʌʔʌl]</i></p>

	<u>Posisi belakang= 2</u>	<u>Posisi belakang= -</u>	<u>Posisi belakang= -</u>	<u>Posisi belakang= 5</u>	<u>Posisi belakang= 2</u>	<u>Posisi belakang= 1</u>	<u>Posisi belakang= -</u>	<u>Posisi belakang= 2</u>
	/sate/:[ʔ^jieʔ] /toko/:[tutu]			/sate/:[c^cl] /toko/:[ʔo] /apel/:[ʔ^pe] /kucing/:[kU] /air/:[ʔ^ʔn]	/gudheg/:[gud ^h əʔ] /tarik/:[t^liʔ]	/tarik/:[t^liʔ]		/gudheg/:[ʔudət] /alis/:[ʔ^ʔit]

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN